

## BAB III

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

1. Dasar pencarian jurnal berdasarkan PICO

- a. *Populasion* : Anak prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi
- b. Intervensi : Permainan boneka tangan
- c. Comparasion : Tidak ada
- d. *Outcome* : Pengaruh terapi bermain boneka tangan terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi

2. Pernyataan Klinis

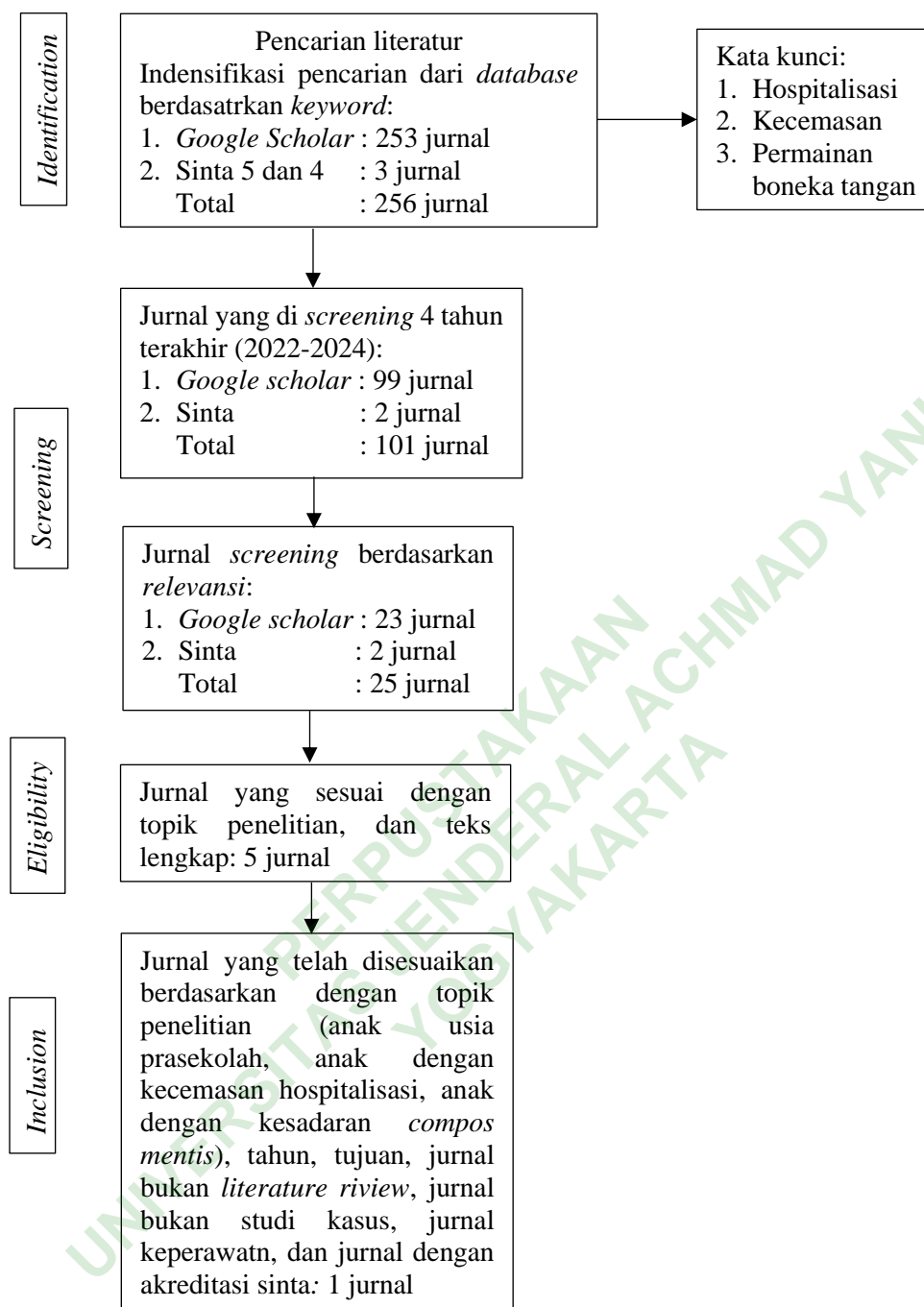
“Bagaimana pengaruh terapi bermain boneka tangan terhadap penurunan kecemasan pada?”

3. Databes dan *Share Engine*

Pencarian jurnal dilakukan pada September 2024, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Proses pencarian jurnal menggunakan situs *database* yaitu *Google Scholar* dan *sinta*.

4. Kata Kunci

Proses pencarian dan pemilihan jurnal dilakukan dengan lebih efisien melalui penggunaan *boolean operator (and)* dan pemilihan kata kunci disesuaikan dengan kebutuhan pencarian.



Gambar 3. 1 Cara Pencarian Jurnal

## B. Resume Jurnal

Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Keperawatan  
Judul Jurnal : Permainan Boneka Tangan terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang  
Penulis : Marwan Riki Ginanjar<sup>1</sup>, Septi Ardianty<sup>2</sup>, Dian Apriani<sup>3</sup>  
Tahun terbit : 2022  
DOI : <http://dx.doi.org/10.26594/jika.5.1.2022.14-20>

### 1. Pendahuluan

Anak merupakan individu berusia di bawah 18 tahun yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, serta memiliki kebutuhan khusus yang mencakup aspek psikologis, fisik, spiritual, sosial, dan individu. Rentang perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga remaja. Anak-anak pada usia prasekolah dan sekolah dasar termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit. Tidak sedikit dari mereka yang harus menjalani rawat inap di rumah sakit, sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah anak yang mengalami hospitalisasi secara signifikan.

Hospitalisasi merupakan suatu proses di mana anak harus menjalani perawatan di rumah sakit, termasuk tindakan pengobatan dan perawatan medis, hingga kondisi kesehatannya membaik dan dapat kembali ke lingkungan rumah. Secara umum, anak-anak yang mengalami hospitalisasi menunjukkan berbagai reaksi emosional, seperti menangis, rasa cemas, penolakan terhadap makanan, kegelisahan, serta ketidakkooperatifan terhadap tenaga kesehatan. Kecemasan sendiri merupakan suatu kondisi emosional yang tidak berkaitan dengan objek tertentu dan bersifat subjektif, dirasakan secara pribadi oleh individu yang mengalaminya.

Terapi bermain yang diberikan kepada anak usia 4 hingga 6 tahun dapat berupa penggunaan boneka tangan. Terapi ini memiliki manfaat dalam merangsang perkembangan imajinasi anak, meningkatkan partisipasi aktif, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Anak-anak pada usia tersebut kerap mengalami rasa cemas dan takut ketika menjalani prosedur

medis. Oleh karena itu, penggunaan boneka tangan ditujukan untuk membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan yang dirasakan anak terhadap situasi yang sedang mereka alami.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, khususnya model *one group pre-test and post-test design*. Fokus penelitian adalah mengukur tingkat kecemasan pada anak usia 4 hingga 6 tahun yang menjalani perawatan di rumah sakit. Subjek penelitian mencakup anak-anak dalam rentang usia tersebut yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia mengikuti penelitian, memiliki kesadaran penuh, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat membaca secara tepat. Jumlah sampel sebanyak 35 responden, yang diperoleh melalui metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Tingkat kecemasan diukur melalui wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner kecemasan yang telah diadaptasi dari Putri (2012). Kuesioner ini memuat beberapa indikator, antara lain gejala kecemasan, perilaku menarik diri, kemarahan, dan frustrasi. Instrumen tersebut telah diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment*, dengan hasil nilai  $r$  lebih besar dari 0,312. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*, yang menunjukkan nilai di atas 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

## 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar anak yang menjalani perawatan inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang berusia 4 tahun. Dari total 35 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 19 anak (54,3%). Analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan nilai  $p\text{-value} \leq \alpha$  (0,05), yaitu sebesar  $\leq 0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa terapi bermain boneka tangan terhadap

tingkat kecemasan anak usia 4–6 tahun yang dirawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

#### 4. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak yang menjalani hospitalisasi menunjukkan respons emosional yang signifikan. Respons yang umum diamati selama proses penelitian meliputi tangisan saat anak dirawat di rumah sakit, sikap pasif atau terdiam ketika diajak berkomunikasi, ketegangan, rasa takut atau menangis ketika didekati oleh orang baru, serta tangisan saat akan diperiksa atau menjalani prosedur medis.

Tingkat kecemasan pada anak selama masa hospitalisasi perlu mendapat perhatian serius, karena jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif terhadap proses tumbuh kembang anak dalam jangka panjang. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, anak kerap mengalami berbagai emosi yang tidak menyenangkan, seperti kecemasan, ketakutan, dan rasa sakit. Oleh karena itu, intervensi melalui aktivitas bermain dapat menjadi sarana pengalihan perhatian dari rasa tidak nyaman, sekaligus membantu menciptakan efek relaksasi melalui kesenangan yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta temuan dalam studi ini, peneliti menyimpulkan bahwa intervensi berupa terapi bermain menggunakan boneka tangan berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak. Setelah mendapatkan terapi, anak tidak lagi menunjukkan penolakan, karena selama proses terapi, anak lebih mudah diajak berinteraksi dan mulai terbiasa dengan lingkungan sekitarnya.

Terapi bermain dengan boneka tangan memiliki nilai terapeutik, terutama dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, sehingga anak merasa lebih nyaman dan aman ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya. Anak juga tidak lagi menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menangis saat menghadapi tindakan medis, karena melalui cerita yang disampaikan dengan media boneka tangan, anak mampu mengekspresikan

rasa sakit serta perasaan yang dialaminya selama menjalani prosedur di rumah sakit.

### C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

#### 1. Cara Penerapan

Intervensi dilakukan selama 2 hari dalam 1 hari dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan pasien, setiap pertemuan dilakukan selama 30 menit.

#### 2. Standar Operasional Prosedur Bermain Boneka Tangan

Aadapun standar operasional dalam penerapan terapi bermain boneka tangan pada anak usia prasekolah sebagai berikut (Vista & Marlina, 2019):

**Tabel 3. 1 Standar Operasional Prosedur Bermain Boneka Tangan**

<b>Standar Operasional Prosedur Bermain Boneka Tangan</b>	
<b>Pengertian</b>	Terapi boneka tangan adalah bentuk permainan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaannya selama berada di rumah sakit. Melalui boneka yang dikenakan di tangan, anak dapat mengekspresikan dan menggambarkan emosinya dengan cara yang menyenangkan dan komunikatif.
<b>Tujuan</b>	Mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah akibat proses hospitalisasi
<b>Waktu</b>	30 menit
<b>Indikasi</b>	Anak usia prasekolah dengan kecemasan akibat hospitalisasi
<b>Kontraindikasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak yang tidak mengalami kecemasan</li> <li>2. Anak tidak sadarkan diri</li> <li>3. Anak usia sekolah 7-12 tahun</li> <li>4. Anak dan keluarga yang menolak dilakukan terapi bermain</li> </ol>
<b>Cara Kerja</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pre-interaksi               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapkan alat dan bahan                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Boneka tangan</li> <li>b) Cerita dongeng anak</li> </ol> </li> <li>2) Orientasi                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mencuci tangan</li> <li>b) Perkenalkan diri dengan baik</li> <li>c) Menanyakan keadaan atau keluhan pasien</li> <li>d) Menjelaskan tujuan, lama kegiatan, serta prosedur dilakukan tindakan kepada keluarga dan pasien.</li> <li>e) Menanyakan kesediaan untuk dilakukan tindakan</li> <li>f) Kontrak waktu</li> <li>g) Memberi kesempatan pada keluarga dan pasien untuk bertanya</li> <li>h) Menjaga privasi</li> </ol> </li> <li>3) Tahap Kerja                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mencuci tangan</li> <li>b) Sebelum melakukan terapi ukur terlebih dahulu tingkat kecemasan menggunakan kuesioner</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>

---

**Standar Operasional Prosedur Bermain Boneka Tangan**

---

- kecemasan anak prasekolah, 10 menit kemudian lanjutkan terapi bermain jika anak mengalami kecemasan
- c) Tanyakan kepada anak apakah ia bersedia untuk mengikuti kegiatan bermain. Jika anak menunjukkan kesediaan, arahkan anak untuk bermain peran menggunakan boneka tangan
  - d) Mulai percakapan dengan perkenalan nama (suara menirukan suara boneka) hingga anak fokus dan menatap boneka.
  - e) Tanya seputar hobi, kegiatan, dan hal-hal yang disukai pasien.
  - f) Bercerita terkait prosedur pengobatan yang didapatkan selama di rumah sakit, lalu bercerita tentang dongeng anak-anak.
  - g) Bantu anak mengungkapkan perasaan cemasnya selama hospitalisasi.
  - h) Dengarkan dengan penuh perhatian pada cerita yang diungkapkan.
  - i) Mengobservasi reaksi verbal dan non verbal anak terhadap permainan boneka tangan.
  - j) Pastikan anak tetap nyaman dan tertarik dengan permainan sekaligus cerita yang kita diberikan.
- 4) Terminasi
- a) Evaluasi hasil kegiatan (kenyamanan dan perasaan anak)
  - b) Evaluasi tingkat kecemasan menggunakan kuesioner kecemasan anak prasekolah
  - c) Kontrak waktu untuk sesi pertemuan berikutnya
  - d) Akhiri kegiatan dengan cara yang baik
  - e) Merapikan pasien, alat-alat dan cuci tangan
- 5) Dokumentasi
- a) Catat identitas klien
  - b) Keluhan saat ini
  - c) Intervensi yang telah diberikan (terapi bermain boneka tangan)
  - d) Respon pasien selama kegiatan berlangsung
  - e) Tanda tangan perawat
-